

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN KECEMASAN PASIEN PREOPERASI DI RUANG HCU

Stevani Gresya Mustikasari^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

*Corresponding author:

Stevani Gresya Mustikasari
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang
Email: stevanigresya@gmail.com

Abstract

Surgical procedures are a medical action that results in a stressor affecting a person's integrity, leading to both psychological and physiological stress reactions that impact the smoothness of the operation. Therefore, support from family is needed to alleviate the patient's anxiety. The research design used is a quantitative method with an analytical observational type of research using a cross-sectional approach. The number of respondents is 80 patients who will undergo laparotomy surgery in the Cisadane HCU room. The anxiety level questionnaire uses the HARS instrument. The questionnaire about family support is based on Nursalam's theory. The results of the statistical test indicate a relationship between family support and the anxiety levels of preoperative laparotomy patients, with a p-value of 0.000 and an r-value of -0.536, indicating a strong correlation between the two variables. It is hoped that family support will continue to be provided to the patient leading up to the surgery, so that anxiety levels can decrease, allowing the surgical process to go smoothly and the recovery process to be faster.

Keywords: Family Support; anxiety; preoperative.

Abstrak

Operasi medis ialah tindakan yang menimbulkan stres pada integritas individu, memicu reaksi stres baik secara psikologis atau fisiologis yang dapat mempengaruhi kelancaran prosedur operasi. Maka dukungan keluarga diperlukan untuk membantu mengurangi kecemasan pasien. Rancangan penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah responden ada 80 pasien yang akan melaksanakan operasi laparotomi di Ruang *High Care Unit* Cisadane. Kuisisioner tingkat kecemasan memakai instrumen HARS dan kuisisioner tentang dukungan keluarga disusun sesuai teori Nursalam. Hasil uji Statistik Spearman memperlihatkan ada korelasi dari dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien preoperasi laparotomi dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = -0,536$ menandakan korelasi kuat antar dua variable dan nilai negatif memperlihatkan hubungan tidak searah dari dua variable. Diharapkan dukungan keluarga terus diberikan kepada pasien menjelang operasi dan tingkat kecemasan dapat menurun maka operasi dapat berjalan lancar dan proses pemulihan semakin cepat.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; kecemasan; preoperasi.

PENDAHULUAN

Laparotomi merupakan salah satu tindakan operasi mayor dimana akan dibuat sayatan dibagian abdomen sehingga organ yang mengalami perdarahan, sumbatan, ataupun keganasan dapat terlihat Syamsuhidayat dalam Febriana (Hutahean, Febriana, & Apifah, 2019). Kecemasan dalam tindakan operasi merupakan hal yang wajar dikarenakan respon tubuh saat akan menghadapi ancaman. Oleh karena itu dukungan dari keluarga dibutuhkan pada saat pasien akan menghadapi operasi agar dapat menurunkan tingkat cemas dari pasien supaya proses operasi dapat berjalan dengan lancar dan kecemasan dapat diatasi. Ruang *High Care Unit* sendiri merupakan ruangan yang memantau pernafasan, kesadaran, dan hemodinamik pasien secara ketat (Saturi, 2024). Karena pasien dipantau secara ketat maka pihak keluarga diberikan ruang khusus untuk menunggu. Saat menjalani perawatan di *High Care Unit* saat itu juga rasa cemas akan muncul. Sehingga informasi yang disampaikan pada pasien dan keluarga harus bisa diterima dengan baik dan keluarga bisa memahami program yang disampaikan oleh petugas kesehatan karena tidak jarang keluarga berasumsi bahwa berada dalam ruangan *High Care Unit* maupun *Intensive Care Unit* maka pasien dalam keadaan yang memburuk. Pada kenyataannya pemantauan pada ruang *High Care Unit* bisa karena tanda-tanda vital yang kurang stabil (Harlina, 2018). Selain memantau hemodinamik pasien, tidak jarang pasien yang masuk *High Care Unit* akan menjalani operasi mayor dan bersifat *cito* maupun *urgent*. Jenis operasi yang bersifat segera membutuhkan persiapan dengan cepat sehingga baik pasien maupun keluarga juga memiliki waktu yang tidak banyak untuk membuat keputusan. Keluarga disini memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan.

Perasaan cemas sangat bervariasi di antara pasien, terutama yang akan menjalani operasi. Kecemasan ini ialah perasaan takut, khawatir, dan gugup yang intens. Tingkatan kecemasan bisa beragam, mulai dari

kecemasan ringan seperti jantung berdebar, kecemasan sedang dengan peningkatan nadi dan tekanan darah, kecemasan berat ditandai dengan berkeringat dan sakit kepala, hingga kecemasan panik yang ditandai dengan kebingungan dan banyaknya pertanyaan tentang operasi (Lutfi & Maliya, 2018). Jika kecemasan tidak segera ditangani oleh dokter atau perawat, keadaan pasien dapat memburuk, berpotensi membuatnya tidak siap menjalani operasi, maka operasi mungkin dibatalkan (Musyaffa *et al*, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pasien yang menjalani Tindakan operasi mengalami peningkatan. Tahun 2021 didapatkan 140 juta pasien di semua rumah sakit di seluruh dunia, tahun 2021 operasi dilakukan hampir sebanyak 1,2 juta jiwa di Indonesia dan laparotomi sendiri sebanyak 32% dari seluruh tindakan operasi (Mawaddah, 2023). Data tabulasi nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan dari 50 peringkat pertama penyakit di Indonesia urutan ke 11 adalah tindakan operasi, dimana 32% diantaranya merupakan tindakan laparotomi. Departemen Kesehatan RI tahun 2021 menyatakan tindakan bedah laparotomi meningkat 20% dari 1.320 kasus menjadi 1.567 kasus (Mawaddah, 2023) Sebanyak 10.503 kasus pembedahan elektif dilaksanakan di Jawa Timur selama periode 2023. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur jenis operasi laparotomi pada tahun 2023 sebanyak 1.997 (RSSA, 2023).

Kurangnya informasi terkait operasi dan kualitas edukasi merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kecemasan dari pasien. Pasien yang akan operasi membutuhkan diantaranya yaitu dukungan dari keluarga, baik dari segi informasi, penilaian, instrumental, dan emosional (Ulfa, 2017). Bantuan ini memungkinkan individu dalam sistem sosial untuk memberi perhatian dan pendekatan yang baik kepada anggota keluarga atau pasangan. Suami, istri, dan anak ialah sumber utama dukungan dalam keluarga. Dukungan dari keluarga memegang peran penting dalam proses perawatan

pasien, karena dapat mengurangi kecemasan, tingkatkan semangat untuk terus hidup, dan mendorong keinginan pasien untuk kembali sembuh.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien preoperasi Laparotomi di Ruang *High Care Unit* Cisadane RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur, supaya memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan dari keluarga dalam menghadapi rasa cemas dari pasien.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analisis dengan pendekatan *Cross Sectional* pada pasien preoperasi Laparotomi di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Populasi pasien yang akan dilakukan operasi Laparotomi secara *cito* maupun *urgent* sebanyak 100 responden. dengan teknik Slovin didapatkan sample sebanyak 80 pasien. Indikator dukungan keluarga dan tingkat kecemasan diukur menggunakan kuisisioner. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan Interpretasi dari dua variable adalah nilai $p < 0,05$. Persetujuan layak etik didapatkan dari RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur dengan nomor surat 400 / 182 / K.3 / 102.7 / 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD Dr. Saiful Anwar Provonsi Jawa Timur sudah berdiri sejak sebelum Perang Dunia II yang bernama Rumah Sakit Militer KNIL dan berkali kali berganti nama hingga akhirnya pada 12 November 1979 resmi menjadi RSUD Dr. Saiful Anwar. Saat ini RSUD Dr. Saiful Anwar adalah rumah sakit rujukan dari beberapa daerah di Jawa Timur bertempat di Jl Jaksa Agung Suprpto No. 2 Malang. Ruang *High Care Unit* Cisadane merupakan salah satu dari 4 *high care unit* yang ada di RSUD Dr. Saiful Anwar.

Pada bagian ini menjelaskan tentang karakteristik reponden yang meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Preoperasi Laparotomi di Ruang *High Care Unit* Cisadane RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	29	36,3
	- Perempuan	51	63,8
	Total	80	100
2	Pendidikan		
	- SD	3	3,8
	- SMP	11	13,8
	- SMA	26	32,5
	- SMK	4	5,0
	- Diploma	16	20
	- Sarjana	20	25
	Total	80	100
3	Pekerjaan		
	- BUMEN	2	2,5
	- Buruh	6	7,5
	- Dosen	1	1,3
	- Guru	4	5,0
	- IRT	20	25
	- Mahasiswa	3	3,8
	- Pedagang	1	1,3
	- Pensiunan	1	1,3
	- Perawat	1	1,3
	- Petani	1	1,3
	- PNS	2	2,5
	- Supir	1	1,3
- Swasta	28	35,0	
- Teknisi	3	3,8	
- Wirausaha	5	6,3	
	Total	80	100

Berdasarkan data tabel 1, dari 80 responden didapatkan setengah dari responden berjenis kelamin perempuan, hampir setengah dari responden berpendidikan SMA, dan hampir setengah dari responden bekerja pada sektor swasta.

Tabel 2. Data Tingkat Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Preoperasi Laparotomi

No	Tingkat Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kukuh	47	58,8
2	Cukup	28	35,0
3	Kurang	12	15,0
	Total	80	100%

Dari data diatas didapatkan hasil hampir setengah dari responden mendapat dukungan keluarga yang cukup dalam menjalani operasi Laparotomi. Hasil kuisisioner

keluarga dari responden mendukung dari segi informasi tentang penyakit dan operasi Laparotomi yang akan dijalani responden, memberi semangat baik secara verbal maupun kehadiran di RS sebagai support kepada responden, mencari bagaimana resiko jika dilakukan atau tidak dilakukan operasi, hingga bagaimana proses penyembuhan yang akan dialami oleh responden. Data pendidikan dari 26 pasien dengan pendidikan SMA, 10 pasien mendapat dukungan keluarga baik. Persepsi keluarga terhadap pemecahan masalah juga tentunya menjadi beragam dan lebih rasional dibandingkan dengan keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Garjito *et al.*, 2020). Dari hasil penelitian Muladi (Muladi & Setia, 2023) menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga cukup berjumlah 14 orang atau sebanyak 56% dari total responden. Pendidikan akan berpengaruh pada respon seseorang. Dengan pendidikan yang semakin tinggi maka pengolahan informasi akan lebih cepat sehingga dalam pengambilan keputusan dan segala pertimbangannya akan semakin matang. Didukung juga dengan pencarian informasi baik melalui lingkungan sekitar maupun informasi yang didapat dari social media tentu mempermudah keluarga dari responden untuk mencari alternatif atau juga pilihan yang membantu penyembuhan dari responden. Dukungan keluarga berarti keluarga menggunakan semua akal dan daya pikirnya untuk keluarga yang sedang sakit sehingga pendidikan baik akan membantu dalam setiap proses yang akan dijalani oleh pasien.

Tabel 3. Data Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparotomi

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	13	50,0%
2	Sedang	17	64,6%
3	Tinggi	6	23,0%
4	Ulkas/Chagas	0	0,0%
Total		36	100%

Dari data Tabel 3 didapatkan bahwa hampir setengah dari responden mengalami kecemasan ringan. Hasil kuisioner menunjukan bahwa sebagian responden masih bisa beristirahat dengan tenang, tidak mengalami mimpi buruk dan juga tidak menunjukkan kecemasan fisik secara fisik seperti tangan tremor, mulut kering, dan pucat. Meski begitu rasa tegang tetap terlihat dari bagaimana responden merasa tidak tenang dan sering menghela nafas saat akan menjalani laparotomi. Tindakan operasi menjadi hal yang menakutkan bagi banyak orang. Menghadapi bahwa bagian tubuhnya akan dilakukan operasi merupakan hal yang menakutkan baik itu operasi kecil maupun besar.

Masing masing individu memiliki respon berbeda dalam menghadapi kecemasan. Respon tubuh saat timbul kecemasan seperti adanya perubahan detak jantung, pernafasan dan pencernaan yang akan berpengaruh pada persiapan fisik pre operasi (Muladi & Setia, 2023). Kekhawatiran pada tindakan operasi pengaruhi integritas tubuh secara keseluruhan sehingga rasa ketakutan dan kecemasan secara umum akan timbul. Kecemasan umum meliputi takut pada anestesi, adanya perubahan citra tubuh, takut akan kegagalan, serta takut akan kematian (Wahyuni *et al.*, 2022). Dari penelitian Wahyuni ditemukan 3 pasien alami kecemasan berat. Kecemasan pasien preoperasi juga menimbulkan gejala psikologis seperti susah untuk tidur, gelisah, lesu, mudah menangis, dan tidak bisa tidur nyenyak (Musyaffa, 2024). Penelitian oleh Ulfa (2017) juga menyatakan bahwa terdapat 22 pasien atau 73% dari responden mengalami kecemasan sedang menjelang operasi (Ulfa, 2017).

Pada data yang didapat terdapat 32,5% responden yang berpendidikan SMA. Pendidikan merupakan proses belajar bagaimana mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam sebuah usaha pendewasaan melalui belajar maupun berlatih. Pendidikan dapat bersifat formal dan informal. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang

didapat. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri salah satunya dengan kecemasan yang ditimbulkan daripada orang yang memiliki pendidikan rendah. Dari hasil analisis menunjukkan sebagian besar dari responden bekerja dan 35% bekerja pada sektor swasta. Pekerjaan adalah salah satu cara untuk bertahan hidup. Jika individu tidak bekerja maka kehidupannya tidak dapat dipenuhi. Hal ini juga menambah rasa cemas dalam dirinya, cemas akan tidak terpenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarganya apabila proses sakit yang terjadi terlalu lama bisa menjadikan juga kehilangan pekerjaan.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparotomi

Uji Statistik	Value	Asymptotic Standart	Approximate P ^a	Approximate Significance
Spearman Correlation	-0,536	0,094	-5,608	,000*

Uji statistik *Spearman Correlation Rank* menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, memperlihatkan adanya korelasi antara dukungan yang didapat dari keluarga dan tingkat kecemasan dari pasien preoperasi laparotomi di Ruang *High Care Unit* Cisadane RSUD Dr. Saiful Anwar, Provinsi Jawa Timur. Uji statistik Spearman juga memperlihatkan nilai korelasi $r = -0,536$, yang mengindikasikan korelasi negatif; makin tinggi dukungan keluarga, makin rendah tingkat kecemasan pasien. Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muladi & Setia (2023) dan Wahyuni. (2022), yang juga menemukan korelasi serupa antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSUD Karanganyar dan RS PMI Bogor. Penelitian oleh Mangera (2019) juga mendukung temuan ini dengan memperlihatkan korelasi antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien preoperasi di

RSUD Andi Makkasau Kota Pare-Pare. Salah satu persiapan menjelang operasi adalah proses edukasi. Proses edukasi bertujuan supaya keluarga dapat memberi *support* supaya mengurangi kecemasan dari pasien. Dukungan antar anggota keluarga merupakan proses yang terjadi dalam sepanjang hidup manusia. Tingkat Kesehatan dan adaptasi keluarga yang baik dapat ditingkatkan melalui dukungan keluarga yang baik juga. Individu yang baik berada dalam lingkungan yang saling mendukung (Garjito *et al.*, 2020). Berdasar pada analisa peneliti, kecemasan akan timbul dimulai pada saat awal edukasi tindakan preoperasi. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik dan informasi yang baik dari keluarga maka kecemasan dapat makin menurun. Faktor komunikasi dari tenaga kesehatan juga bisa menekan rasa cemas dari pasien, dengan memakai bahasa yang bisa dimengerti pasien dan keluarganya dapat membantu untuk menekan rasa cemas pasien dalam menghadapi operasi.

KESIMPULAN

Hasil dari analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi Laparotomi di Ruang *High Care Unit* Cisadane RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur adalah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi Laparotomi di Ruang *High Care Unit* Cisadane RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Keluarga pasien yang akan mengunjungi pasien dapat menerapkan protokol yang telah dibuat agar mengurangi kontak silang dengan keluarga pasien.

DAFTAR RUJUKAN

- Garjito, B. E., Sukmandari, N. M. A., & Dewi, S. P. A. A. P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Pada Tingkat Kecemasan Pasien Pre Anestesi Di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Bali Health Published Journal*, 3 (1), 36–47.

- Hutahean, S., Febriana, N., & Apifah, L. (2019). Penerapan Prosedur Teknik Relaksasi Pada Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rsud Koja Jakarta Utara. *Jakhkj*, Vol. 5(No. 1), 44–48.
- Lutfu, U., & Maliya, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Pengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(4), 113–129.
- Mangera, N. (2019). Korelasi Dari Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3).
- Mawaddah. (2023). Pentingnya Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Laparotomi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1.
- Muladi, A., & Setia, M. A. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga Pada Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Bedah Mayor Elektif. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 1(2).
- Musyaffa, A. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(No. 3).
- RSSA. (2023). Laporan Tahunan RSUD Dr. Saiful Anwar tahun 2022. *RSUD Dr. Saiful Anwar*.
- Ulfa, M. (2017a). Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 5(1), 57–60. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2017.005.01.7>
- Wahyuni, W. (2022). Dukungan Keluarga Berpengaruh pada Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i1.83>